

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan membutuhkan tambahan modal dengan cara menambahkan kepemilikan saham baru di pasar modal. Pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan suatu dana dari pihak yang membutuhkan dana yaitu dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Instrumen di pasar modal seperti ekuiti (saham), surat utang (obligasi), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Tandelilin, 2010).

Regulasi mengenai pasar modal diatur melalui Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal pada Pasal 1 ayat 13, Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Haming and Basalamah, 2010). Pasar Modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah serta tempat untuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga pihak investor yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*).

Investasi adalah penyaluran sumber dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan dimasa mendatang dengan cara menempatkan uang atau dana dalam pembelian efek berupa saham dengan harapan mendapatkan tambahan atau keuntungan tertentu atas dana yang diinvestasikan dalam perdagangan saham tersebut dibursa efek (Adnyana, 2020). Investasi saham memiliki dua macam *return*, yaitu berupa *dividend* dan *capital gains*. Dividen merupakan laba perusahaan yang dibagikan kepada investor setiap periode tertentu. Namun tidak semua perusahaan akan membagikan dividen dikarenakan beberapa perusahaan yang menahan dividen untuk ditanamkan kembali sebagai modal. *Capital gains* adalah keuntungan dari selisih penjualan atau pembelian saham yang didapatkan dari kelebihan nilai jual saham terhadap nilai beli saham tersebut. Berkenaan risiko yang timbul dari investasi saham yaitu *capital loss* dan likuidasi. Selain itu, dividen juga bisa menjadi suatu risiko karena tidak semua perusahaan membagikan dividen kepada investornya, sehingga para investor hanya akan mengandalkan keuntungan dari *capital gain* yaitu suatu keadaan dimana seorang investor akan menanggung kerugian akibat nilai jual saham lebih rendah dari nilai beli. Sedangkan risiko likuidasi adalah keadaan dimana perusahaan mengalami kebangkrutan.

Pilihan para investor terhadap saham perusahaan tidak terlepas dari adanya tingkat laba/keuntungan yang diinginkan. Harga saham merupakan nilai dari suatu perusahaan sehingga semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Alasan utama mengapa para investor melakukan investasi dikarenakan untuk mendapatkan *return* atau memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Jika tidak adanya peningkatan keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi, maka para investor tidak akan melakukan investasi. Namun, tidak semua perusahaan dapat memberikan *return* saham sesuai dengan keinginan para investor. Jadi jika *return* saham yang didapatkan seorang investor cenderung mengalami peningkatan, maka jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh pun akan meningkat sehingga tujuan investor tercapai. Disamping itu, dampak akan dirasakan dari peningkatan *return* saham oleh perusahaan yang menerbitkan saham. Sebaliknya, jika *return* saham yang diperoleh seorang investor cenderung mengalami penurunan, maka laba atau keuntungan yang diperoleh akan menurun sehingga diperkirakan akan mengalami kerugian.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat banyak dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, suatu perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar serta kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditujukan dalam laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk memprediksi harga atau *return* saham. Berikut ini merupakan tabel perkembangan *Return* saham tahun 2019-2021 pada perusahaan pertambangan batubara.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Pertambangan  
Batubara, Periode Tahun 2019-2021**

No	PERUSAHAAN	RETURN SAHAM			KENAIKAN/ PENURUNAN	
		2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2019- 2020 (%)	2020- 2021 (%)
1	Adaro Energy Tbk.	27,98	-8,04	57,34	19,94	49,30
2	Atlass Resources Tbk.	-21,67	-43,83	-36,87	22,16	6,96
3	Baramulti Suksessarana Tbk.	-22,22	-6,87	141,30	15,35	134,43
4	Delta Dunia Makmur Tbk	-46,67	25,71	25,00	20,96	0,71
5	Indo Tambangraya Megah Tbk.	-43,33	20,70	47,29	22,63	26,59

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi pada perkembangan sahamnya. *Return* saham pada perusahaan Adaro Energy Tbk. (ADRO) mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sebesar 19,94% dan kembali mengalami kenaikan pada *return* saham dari tahun 2020 sampai 2021 sebesar 49,30%. Selanjutnya *return* saham pada perusahaan Atlass Resources Tbk. (ARII) mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 sekitar 22,16% dan mengalami kenaikan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 sebesar 6,96% pada *return* saham. Perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) juga mengalami kenaikan pada *return* saham dari tahun 2020 sampai dengan 2021 yakni sebesar 15,35% mengalami kenaikan pada *return* saham dan di tahun 2020 sampai tahun 2021 terjadi kenaikan signifikan pada *return* saham sebesar 134,43%. Perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) juga mengalami peningkatan *return* saham sebesar 20,96% dari tahun 2019 sampai tahun 2020 dan di tahun 2020 sampai dengan di tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0,71% pada *return* saham. Perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) tiga tahun terakhir juga mengalami kenaikan pada *return* saham yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2020 kenaikan mencapai 22,63% dan kenaikan sebesar 26,59% dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 pada *return* saham.

Perkembangan nilai *return* saham dari perusahaan maka para investor dapat menyimpulkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut jika nilai *return* saham mengalami peningkatan dari tahun ketahun maka perusahaan tersebut layak untuk investor melakukan investasi.

Untuk mengharapkan *return* atau memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi para investor juga harus dapat menilai perusahaan mana yang memiliki laba yang tinggi sehingga *return* saham yang didapatkan juga tinggi. Untuk itu investor dapat melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan yang dapat mempengaruhi besarnya laba yang tentu akan berpengaruh terhadap *return* saham diantaranya yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)*.

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa aktif perusahaan memanfaatkan modal untuk menciptakan modal. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar, maka permintaan terhadap saham akan meningkat dan akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Jika harga saham meningkat maka *return* saham pun juga akan meningkat.

*Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Nilai ROE

yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik. Jika harga saham naik maka *return* saham pun juga akan naik.

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio untuk mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Bagi para investor semakin tinggi PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Namun faktanya faktor-faktor tersebut belum tentu mampu mempengaruhi return saham seperti yang telah dijelaskan secara teori. Berikut ini fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan pertambangan 2016-2021.

Tabel 1.2

Fenomena *Return* Saham

PERUSAHAAN	TAHUN	ROA (%)	ROE (%)	EPS (Rp)	PER (Rp)	RETURN SAHAM (%)
Adaro Energy Tbk.	2016	5,22	8,99	140,56	12,05	229,13
	2017	7,87	13,11	204,70	9,08	9,73
	2018	6,76	11,10	189,11	6,42	-34,68
	2019	6,03	10,92	175,65	8,85	27,98
	2020	2,48	4,01	64,79	22,07	-8,04
	2021	13,56	23,07	416,42	5,40	57,34

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan pada tabel 1.2 di atas dapat terlihat bahwa rata-rata rasio keuangan dan *return* saham pada Adaro Energy Tbk periode 2016-2021 berfluktuatif.

Pada tahun 2016-2017 ROA mengalami peningkatan dari 5,22% menjadi 7,87% sedangkan *return* saham yang dihasilkan mengalami penurunan dari 229,13% menjadi 9,73%. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat ROA kenaikan maka *return* saham ikut meningkat.

Pada tahun 2018-2019 ROE mengalami penurunan dari 11,10% menjadi 10,92% sedangkan *return* saham yang dihasilkan mengalami kenaikan dari -34,67% menjadi 27,98%. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat ROE menurun maka *return* saham akan ikut menurun.



Tahun 2020-2021 EPS mengalami penurunan dari Rp.189,11 menjadi Rp. 175,65 sedangkan *return* saham yang dihasilkan mengalami kenaikan dari -34,68% menjadi 27,98%. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat EPS mengalami penurunan maka *return* saham akan mengalami penurunan.

Tahun 2019-2020 PER mengalami kenaikan dari Rp. 8,85 menjadi Rp. 22,07 sedangkan *return* saham yang dihasilkan mengalami penurunan dari 27,98% menjadi -8,04%. Kondisi tersebut juga tidak sesuai dengan teori, dimana seharusnya pada saat PER mengalami kenaikan maka *return* saham meningkat.

Penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

1. Hasil dari Zakiah Darajat (2018) *Return On Asset (ROA)* secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara sedangkan menurut Dewi Inasari (2018) *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Indeks LQ45.

2. Hasil dari Nindiana (2022) *Return On Equity* (ROE) secara parsial negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub-sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sedangkan menurut Sutomo dan Ardini (2017) secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
3. Hasil dari Zakiah Darajat (2018) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara sedangkan Nining Puji Astuti (2013), mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial menunjukkan nilai tidak signifikan atau tidak ada pengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Asuransi.
4. Menurut hasil Sutomo and Ardini (2017) secara parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman sedangkan Nining Puji Astuti (2013), *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Asuransi.
5. Hasil dari Sutomo and Ardini (2017), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

pada Perusahaan Makanan dan Minuman sedangkan Nining Puji Astuti (2013), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Asuransi.

Penelitian ini menguji kembali hubungan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara, studi ini penting karena adanya fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan terdapatnya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk melakukan pengujian kembali hubungan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara untuk mengetahui seberapa besar mempengaruhi dan apakah terdapat perbedaan dari hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”**

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan tetap fokus pada permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh analisis fundamental dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan rasio nilai pasar yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*, dan objek yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 secara parsial?

2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 secara parsial?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 secara simultan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 secara parsial.

2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 secara parsial.
3. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 secara parsial.
4. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 secara parsial.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 secara simultan.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat akan menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh EPS, ROE, EPS dan PER terhadap *return* saham

### 2. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat membantu para investor dalam mengambil suatu keputusan investasi.

### 3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan, pengetahuan dan referensi penulisan karya ilmiah mengenai pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan ini, maka disusunlah sistematika penulisan secara singkat mengenai proposal ini sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab Pendahuluan ini terdiri menguraikan dari beberapa sub pokok bab yang meliputi antara lain yaitu latar belakang masalah tentang pengaruh variabel ROA, ROE, EPS dan PER, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Pada bab landasan teori ini menguraikan teori-teori yang menunjang penulisan/penelitian, yang bisa diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang teori yang dipakai atau materi-materi yang berkaitan isi pokok pembahasan skripsi yang meliputi antara lain : Deskripsi tentang dasar-dasar teori yang dipakai, Persamaan/ kesamaan yang lebih menjelaskan keterkaitan variabel-variabel yang diangkat di dalam pokok permasalahan, Hasil penelitian-penelitian sebelumnya, apabila melakukan penelitian berdasarkan



replika, Asumsi-asumsi yang digunakan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis

### **Bab III Metode Penelitian**

Dalam Bab ini menguraikan tentang cara-cara yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian berikut penjelasan mengenai alat-alat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, yang meliputi studi pustaka. Metode penelitian harus selaras dengan hipotesis yang disusun, didalamnya tercakup jenis penelitian, jenis data, metode sampling, teknik pengumpulan data, pengolahan data.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bahasan pada bab dan teknik analisis. Ini diawali dengan gambaran umum perusahaan tempat dilakukannya penelitian dilanjutkan dengan pembahasan tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisis proses dan hasil penyelesaian masalah. Secara umum digambarkan sebagai berikut yaitu, Gambaran Umum Perusahaan, Penyajian Data, dan Analisis Hasil Penelitian.

## **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini terdiri dari simpulan saja atau ditambahkan saran.

### 1. Simpulan

Berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis, yang diperoleh dari penelitian

### 2. Saran

Ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.